

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11101>

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Ristanti Nurin Aqua Rini

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; aquarini17@gmail.com

Asmuji, SKM., M.Kep

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; asmuji@unmuhjember.ac.id

Ns. Sofia Rhosma Dewi, S.Kep., M.Kep,

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember; sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) has been declared by WHO a global pandemic and in Indonesia, it is declared a type of disease that causes a public health emergency. Implementation of health protocols is low among the public. Various supports are needed in implementing health protocol. The family becomes one of the closest supporters who can monitor each family member. The elderly are concerned about implementing this. This study aims to determine the relationship between family support and elderly compliance in carrying out health protocols during the Covid-19 pandemic at Posbindu Gebang Village, Patrang District, Jember Regency. The research method uses a descriptive correlative research design with a cross-sectional approach. The population in this study was 84 elderly people. The sample in this study was 69 respondents. The sampling technique in this study was carried out using purposive sampling. The statistical test used was the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between family support and elderly compliance in carrying out health protocols where the P value was $0.013 < 0.05$, thus H_1 was accepted, which means that there is a relationship between family support and elderly compliance in carrying out health protocols at Posbindu Kelurahan Gebang District. Patrang, Jember Regency.

Keywords: Covid-19, Family Support, Elderly Compliance

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Kepatuhan protokol kesehatan masih sangat rendah di kalangan masyarakat. Baik dari usia anak-anak hingga lansia. Keluarga menjadi salah satu pendukung terdekat yang dapat memonitoring antar masing-masing anggota keluarga. Lansia menjadi perhatian dalam penerapan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia sebanyak 84 lansia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan yang signifikan pada dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan dimana hasil *P value* $0,013 < 0,05$, dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Kata kunci: Covid-19, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Lansia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global *pandemic* dan di Indonesia dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menyebabkan kematian tapi juga menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan termasuk pencegahan dan pengendaliannya (Kemenkes RI, 2020). Pada masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup sehat dan perilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh, penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distancing*), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan kontak fisik seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (*handsanitaizer*), menyemprotkan *desinfeksi*, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri (Sutrayanti, 2020).

Berbagai kebijakan telah diambil pemerintah untuk menurunkan angka kasus covid namun kejadian kasus positif terus meningkat setiap harinya. namun penambahan kasus covid-19 terjadi setiap harinya dengan angka penularan yang masih cukup tinggi. Kemenkes RI (2020) dalam situs resminya mengungkapkan bahwa penambahan kasus hari per hari menggambarkan bahwa kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih belum optimal dilaksanakan oleh masyarakat. Peningkatan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia.

Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020. Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 3.417 kasus meninggal. Kemenkes RI, (2020) dalam situs resmi gugus tugas covid-19 mengungkapkan hingga 24 Juli 2020 puku 19.32 wib secara global prevalensi penderita yang terkonfirmasi positif sebanyak 15.12.731 penderita, dengan kematian mencapai 619.150 (4,1%). Namun, seiring berjalannya waktu virus COVID-19 mudah bermutasi. Setelah beberapa bulan kasus menurun dan landai, pada 08 Juni 2021 terdapat virus COVID-19 varian baru dengan jumlah kasus baru yaitu 6.294 dan mengalami peningkatan pada puncaknya pada tanggal 17 Juli 2021 yaitu 51.952 kasus. Dimana varian baru ini dapat menyebar dan menular dengan sangat mudah. Dan saat ini Indonesia sendiri mencapai 141.000 kasus meninggal dunia yang diakibatkan oleh COVID-19 (World Health Organization, 2021).

Kabupaten Jember sendiri melalui situs resmi Pemerintah Kabupaten Jember merupakan wilayah berisiko dengan angka kejadian mencapai 231 penderita terkonfirmasi positif serta angka kematian mencapai 7 orang (3,03%) dimana 2.638 orang dengan status kontak erat dan 292 orang merupakan supek covid-19. Adapun kecamatan dengan prevalensi tertinggi kasus covid-19 adalah Kecamatan Kaliwates sebanyak 26 penderita, Kecamatan Patrang mencapai 23 penderita, Kecamatan Sumpu mencapai 22 penderita, dan kecamatan Puger mencapai 19 penderita. Dilihat dari situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia (Gugus Tugas Covid19, 2020).

Risiko komplikasi dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama lanjut usia, kasus terbanyak yaitu terjadi pada lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau yang memiliki beberapa kondisi kronis kematian meningkat dengan bertambahnya usia, dan juga lebih tinggi pada mereka yang memiliki diabetes, penyakit jantung, masalah pembekuan darah, atau yang telah menunjukkan tanda-tanda sepsis. Dengan tingkat kematian rata-rata 1%, tingkat kematian meningkat menjadi 6% pada orang dengan kanker, menderita hipertensi, atau penyakit pernapasan kronis, 7% untuk penderita diabetes, dan 10% pada penderita penyakit jantung. Sementara tingkat kematian di antara orang berusia 80 atau lebih berisiko 15% lebih tinggi (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah penderita secara signifikan ini dikaitkan dengan perilaku ketidakpatuhan atau ketidakdisiplinan masyarakat, terutama yang menjadi perhatian khusus adalah lansia. Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit covid-19 masih rendah serta adanya anggapan bahwa penyakit tersebut merupakan penyakit flu biasa dimana ketidakpatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, status pekerjaan dan adanya aspek.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

METODE

Metode penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang merupakan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah lansia sebanyak 84 lansia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan uji *Chi Square*.

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-laki | 38 | 55,1 % |
| Perempuan | 31 | 44,9 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar jenis kelamin responden adalah laki-laki dengan jumlah 38 (55,1%) responden

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Usia | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| 45-59 tahun | 0 | 0 % |
| 60-74 tahun | 69 | 100 % |
| 75-90 tahun | 0 | 0 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa persentase usia responden secara keseluruhan adalah 60-74 tahun dengan jumlah 69 (100%) responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Agama Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Agama | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Islam | 69 | 100 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa persentase seluruh agama dari responden adalah islam dengan jumlah 69 (100%) responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Pendidikan | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| SD | 43 | 62,3 % |
| SMP | 26 | 37,7 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar pendidikan responden adalah SD dengan jumlah 43 (62,3%) responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Pengalaman | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Petani | 0 | 0 % |
| Pedagang | 19 | 27,5 % |
| Nelayan | 0 | 0 % |
| Lain-lain | 55 | 72,5 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase terbesar pekerjaan responden adalah lain-lain atau pekerjaan selain petani dan pedangan dengan jumlah 55 (72,5%) responden.

Data Khusus

1. Identifikasi Dukungan Keluarga

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Dukungan Keluarga | Jumlah | Persentase |
|-------------------|-----------|--------------|
| Optimal | 69 | 100 % |
| Tidak Optimal | 0 | 0 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, dukungan keluarga pada lansia terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu seluruhnya memberikan dukungan secara optimal dengan jumlah 69 (100 %) responden.

1. Identifikasi Kepatuhan Lansia dalam Menjalankan Protokol Kesehatan

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Lansia di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Kepatuhan | Jumlah | Persentase |
|--------------|-----------|--------------|
| Patuh | 61 | 88,4 % |
| Tidak Patuh | 8 | 11,6 % |
| Total | 69 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 5.7 di atas kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu terdapat 61 (88,4 %) lansia yang patuh.

2. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Menerapkan Protokol Kesehatan

Tabel 5.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Bulan Juli 2022 (n = 69 responden)

| Variabel | Kepatuhan Lansia | | | | | | Total | | |
|-------------------|------------------|---|-------------|---|-------|----|-------|----|-------|
| | | | Tidak patuh | | Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | N | % | N | % | |
| Dukungan Keluarga | Optimal | 0 | 0,0 | 8 | 11,6 | 61 | 88,4 | 69 | 100,0 |
| | Tidak Optimal | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 | 0 | 0,0 |
| Total | | 0 | 0,0 | 8 | 11,6 | 61 | 88,4 | 69 | 100,0 |

Uji Chi Square $p = 0,013 < \alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 5.8 di atas hasil dari dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan setelah diuji dengan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *P value (Asymp. Sig 2 Tailed)* sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan hipotesa H1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan di posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

PEMBAHASAN

Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan menunjukkan bahwa kepatuhan lansia berkorelasi dengan dukungan keluarga. Yakni sebagian besar lansia patuh terhadap protokol kesehatan dengan dukungan optimal dari keluarga. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji dengan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa dari 69 responden nilai *P value (Asymp. Sig 2 Tailed)* sebesar 0,013 dimana merupakan batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesa H1 diterima yang berarti ada Hubungan

Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Posbindu Kelurahan Gebang.

Berdasarkan hasil kunjungan disetiap rumah lansia dan keluarga menunjukkan bahwa selama masa pandemic Covid-19 keluarga memberikan perhatian dan kasih sayang, menyediakan fasilitas, mengingatkan agar selalu menerapkan protokol kesehatan, mengikutsertakan lansia dalam aktivitas keluarga dan keluarga juga tidak melarang lansia berhubungan dengan temannya melalui ponsel/online, hal ini membuat perasaan lansia menjadi lebih senang dan bahagia. Sehingga dapat diartikan bahwa jika lansia mendapatkan dukungan keluarga baik maka lansia akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Dukungan sosial dari lingkungan tempat tinggal lansia adalah salah satu bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan lansia dalam menjalani har-hari di masa pandemic COVID-19 ini. Sebuah literature review yang dilakukan terkait dengan dukungan sosial di masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan dalam situasi pandemi COVID-19 karena dukungan sosial dapat meningkatkan efikasi diri, kualitas tidur dan kesehatan jiwa, serta dapat mengurangi kecemasan, stres, depresi, tekanan psikologis dan gejala kompulsif seksual.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristanto (2020) menyatakan bahwa salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat dilakukan keluarga selama masa Covid-19 saat ini yaitu, anggota keluarga tetap menghormati, menghargai, memperhatikan dan memperbolehkan lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan keluarga dengan tetap memperhatikan jarak fisik dan sosial, serta memfasilitasi lansia untuk mengenang masa lalu yang menyenangkan dengan menceritakannya kepada anggota keluarga agar lansia tetap merasa bahagia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan dukungan keluarga kurang memiliki kualitas hidup kurang sebanyak 12 orang (9.6)%.

Berdasarkan beberapa kunjungan rumah pada lansia menunjukkan bahwa beberapa lansia merasakan cemas dengan Covid-19 saat ini, dikarenakan Covid-19 ini telah menyebar luas disetiap daerah ditambah lagi yang memiliki penyakit bawaan yang membuat lansia semakin rentan terhadap Covid-19. Lansia yang memiliki kualitas hidup kurang berkaitan juga dengan umur, dari beberapa lansia yang mengatakan kurang mampu/puas melakukan aktivitasnya dengan baik dikarenakan semakin tua umur lansia maka kemampuan fisik akan semakin menurun sehingga kualitas hidup lansia juga akan semakin menurun. Hal ini diharapkan lansia yang mengalami kualitas hidup kurang dapat diberikan dukungan keluarga agar lansia dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Menurut Pratiwi (2015) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang yaitu dukungan dari lingkungan keluarga. Pada masa Covid-19 saat ini bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada lansia antara lain keluarga memberikan motivasi lansia untuk dapat menyesuaikan diri agar tidak cemas terhadap Covid-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Keluarga juga di harapkan dapat memotivasi lansia untuk merubah perilaku dan gaya hidup sehat agar lansia tetap bisa menjaga status kesehatannya dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, minum vitamin, olahraga teratur dirumah serta istirahat yang cukup. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga, lansia akan merasa terbantu dalam menghadapi masalah serta merasa aman dengan adanya dukungan keluarga, dengan demikian dapat disimpulkan dukungan keluarga yang baik akan menghasilkan kualitas hidup yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga pada lansia dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu seluruhnya memberikan dukungan secara optimal dengan jumlah 69 (100%) responden, sedangkan kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu terdapat 61 (88,4 %) lansia yang patuh dan 8 lansia yang tidak menjalankan protokol kesehatan (11,6%).
2. Ada Hubungan yang signifikan pada dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia dalam menjalankan protokol kesehatan dimana hasil *P value* 0,013 <0,05, dengan demikian H1 diterima yang berarti ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Posbindu Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, A. N., Raodhah, S., Surahmawati, S., & ... (2021). Utilization of The Chronic Disease Management Program During The Covid-19 Pandemic. ... : *Disease Preventive of ...*, 1(1), 21–29.
2. Azizah, L. M. (2011). Keperawatan Lanjut Usia. *Yogyakarta : Graha Ilmu*, 7(1), 37–38.
3. Budilaksana, S. (2020). Faktor-Faktor Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Kasiyan Kabupaten Jember. *Skripsi*, 8–22.
4. Cohen, S & Syme, S. L. (1996). *Issue in teh study and application of social support. Social support and health*. 40(2007), 94–100.
5. Covid19, G. T. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19*. (April), 70–84.
6. Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah ‘Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
7. Dewi. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Keteraturan kunjungan posyandu lansia di desa Wiradesa Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. 9(2014), 11–33.
8. Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC*. (2011), 32.
9. Herlinah, L., Wiarsih, W., & Rekawati, E. (2013). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU LANSIA DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 108–115.
10. Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016*, 19(5), 1–17.
11. Kemenkes RI. (2020). Kesiapan Kementrian Kesehatan RI Dalam MEnghadapai Outbreak Novel Coronavirus. In Kemenkes RI. dr. Siti Nadia - Kemenkes RI
12. Lapau. (2013). Metodologi Penelitian: *Yayasan Pustaka Obot Indonesia. Jakarta.*, (September), 2014–2017.
13. Maryam, S. & dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika*. (November), 2013–2015.
14. Miller, C. . (2012). *Nursing Care of Older Adult: Theory And Practices. Philadelphia:JB. Lippincott Company.*, 7(1), 37–38.
15. Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. *Notoatmodjo, (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.*, 4(12), 2010–2012.
16. Nugroho, I. H., & Yulianto, D. (2020). Penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada dunia PAUD. *Jurnal al-hikmah*, 8(1), 150–156.
17. Nursalam. (2016a). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. edisi 4 Salimba Medika, Buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. ISBN 978-602-1163-38-2. Jakarta: Salemba Medika*.
18. Nursalam. (2016b). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. *Jakarta : Salemba Medika*, 87(1,2), 149–200.
19. Octaviani, R. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Surakarta. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3(2), 1–17.
20. Organization, W. H. (2017). *Mental disorders fact sheets. World Health Organization*. 68(1), 1–12.
21. Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik. In Yogyakarta: Nuha Medika (Vol. 18)*.
22. Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia
23. Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
24. Setiadi. (2008). *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu*. 16(22), 119–128.
25. Setiawati, S. dan A. C. D. (2008). ”Penuntun Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga”. *Edisi 2. Jakarta: TIM*, 9(August), 10.
26. Stanley, M., & Beare, P. . (2007). *Buku ajar keperawatan gerontik (Gerontological nursing: A health promotion/protection approach). (Edisi 2) (Nety Juniarti, Sari Kurnianingsih, Penerjemah). Jakarta: EGC.*, 2010–2011.
27. Statistik., B. P. (2014). *Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta: BPS.*, 9, 2014–2015.

28. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
29. Sutrayanti, N. K. (2020). Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin. *Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia*, 85–88.
30. Tjokroprawiro, A. dkk. (2015). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Rumah Sakit Pendidikan Dr. Soetomo Surabaya. *Surabaya: Universitas Airlangga*, 6(1), 1–8.
31. Wallace, AndreaKristamuliana, S. R., & Ronald Joy Datu2. (2021). Pengalaman Lansia Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif di BPLU Senja Cerah Manado. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(3),
32. Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA MASA COVID-19*. .

